
**MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENIRU HURUF
SERUPA PESERTA DIDIK DI RA MATHOLI'UL**

Oleh

Ika Fitriana¹, Nur Fajrie², Diah Kurniati³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

Email: ¹ikafitriana2021@gmail.com, ²nur.fajrie@umk.ac.id,

³diah.kurniati@umk.ac.id

Article History:

Received: 09-06-2023

Revised: 19-07-2023

Accepted: 21-07-2023

Keywords:

Flash Card, Ability to Imitate
Similar

Abstract: *Flash Card Media to Improve the Ability to Imitate Similar Flashes to Students at RA Matholi'ul Ulum. Learning video from the GPO website "Children Can't Distinguish Similar Flashes" and evaluation results of students who often write the flashes that are similar (b, d, and p) upside down in group A at RA Matholiul Ulum. Writing similar flashes (b, d and p) motivates researchers to improve learning. The analysis of the evaluation results forms the basis of the research. Problem solving is done using flash cards as a medium to improve learning outcomes. So that the purpose of this study is expected to show an increase in the ability to imitate students' similar flashes through flash cards. The research method used is quantitative. This research was conducted in two cycles. The cycle I and cycle II processes are carried out online via the WhatsAppGroup. The number of students in group A at RA Matholiul Ulum is 23. The average value of the evaluation results and the percentage of success of student learning outcomes has increased. The average value in cycle I is BSH (Developing According to Expectations) with a percentage of 56.52% (13 students) and in cycle II BSB (Developing Very Well) with a percentage of 95.65% (22 students) The percentage of success in Cycle I was 34.78% (8 students), and Cycle II was 95.65% (22 students). From this percentage it can be concluded that there is an increase in the use of flash cards on the ability to imitate similar flashes in students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah bangsa

¹ Sugihartono, et.al, *Psikologi Pendidikan*, UNY Press, Jogjakarta, 2007, hlm.3-5

Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pada tingkat yang sangat umum, guru adalah seseorang yang membantu orang lain belajar. Namun sesungguhnya guru melakukan lebih banyak hal dari pada sekedar menjelaskan, menerangkan (ceramah), dan memberi latihan. Mereka juga mendesain materi, membuat penugasan, mengevaluasi perilaku peserta didik, dan menetapkan disiplin. Mereka harus memiliki catatan, mengatur ruang kelas, menciptakan pengalaman belajar, berbicara kepada para orang tua, dan membimbing peserta didik.²

Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan para guru mampu dalam menerapkan berbagai variasi metode metode mengajar. Dalam praktis pembelajaran, seorang guru seharusnya mengimplementasikan apa yang sudah direncanakan atau dengan kata lain desain pembelajaran.³

Oleh karena itu, teknik bersifat implementasional (pelaksanaan) dan terjadinya pada tahap pelaksanaan pengajaran (penyajian dan pementapan). Jika kita perhatikan guru yang sedang mengajar di kelas, yang tampak pada kegiatan guru-peserta didik itu adalah teknik mengajar.⁴

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini harus dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan bahasa lisan maupun tulis. Media komunikasi yang paling efektif adalah bahasa. Keberhasilan komunikasi ini sangat ditentukan oleh keterampilan seseorang dalam berbicara maupun menulis. Dengan demikian, kegiatan berbicara sangat fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai guru mutlak harus mahir menyampaikan materi pada peserta didik, begitupun anak didik harus dilatih secara bertahap agar mereka mahir berbicara.⁵

Dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (competencies) yang bersifat psikologis, yang meliputi, kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta), afektif dan psikomotorik.⁶

Sebagai pendidik, guru mungkin pernah mendapatkan anak tidak bisa membedakan antara huruf b, d dan p pada anak usia empat tahun. Fenomena anak menulis huruf terbalik biasanya disebabkan oleh anak yang memiliki persepsi keliru terhadap huruf tertentu. Huruf yang sering ditulis keliru adalah b, d dan p. Ketiga huruf tersebut sulit dibedakan karena memiliki bentuk yang hampir sama.

Dalam menjalankan perannya guru harus mampu menarik perhatian peserta didik agar para peserta didik memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Karena itu, guru diharapkan memiliki kreatifitas dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh peserta

² Anita E. Woolfolk et.al, *Mengembangkan Kepribadian & Kecerdasan Anak-anak (Psikologi Pembelajaran I)*, Insiasi Press, Jakarta, 2004, hlm. 3

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 232

⁴ *Ibid*, hlm.232

⁵ Departemen Agama RI, *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*, Direktorat Jenderal Pembinaan, Jawa Tengah, 2001, hlm.171

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm.230

didik terutama dalam hal untuk menarik perhatian peserta didik. Pembelajaran akan lebih berhasil jika guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan berpakaian yang rajin, dan metode yang dipergunakan banyak melibatkan peserta didik untuk mencoba.⁷

Apabila permasalahan ini terjawab maka anak akan lebih mudah memahami huruf yang mirip yakni b, p dan p karena guru mempertimbangkan aspek psikologi serta minat anak yang berkembang, dan mengakomodasi keinginan atau kebutuhan mereka dengan baik.

Media kartu huruf sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena melalui media kartu huruf siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Media Kartu Huruf adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulis atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam katagori Flash Card. Media pembelajaran ini mengandalkan Kartu Huruf yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Kartu huruf dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman siswa menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Menurut Gagne (dalam Sadiman 2008: 6), "media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar". Selain itu, media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan, menurut Criticos (dalam Daryanto 2010: 4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Oleh karena itu, melalui Media Kartu huruf diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran maka diharapkan siswa mendapat hasil belajar yang baik. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang di harapkan.

Haffemian dan Lincoln (dalam Mulyati, 2010, hlm. 2.24) berpendapat bahwa: Menulis merupakan suatu proses, pada waktu menulis seseorang memerlukan lebih banyak waktu untuk berpikir, menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang ditulisnya, memikirkannya, mempertimbangkannya, dan memperbaikinya. Tahapan-tahapan atau langkah-langkah proses menulis membantu memudahkan siswa untuk membuat tulisan.

Kaitannya dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan, bahwa pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan tentang kartu huruf yang dilakukan oleh Astuti,dkk pada artikel berjudul *Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun dengan Kemampuan* , bahwa kartu huruf memiliki pengaruh baik terhadap kemampuan membaca anak. Sedangkan pada penelitian ini, penulis meneliti tentang Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Meniru Huruf Serupa Peserta Didik, sehingga dapat dikatakan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, tentunya membutuhkan suatu media agar hasil pembelajarannya meningkat. Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media sangat

⁷ Ibid <http://gurupintar.ut.ac.id/>

berperan sekali, oleh karena itu semua guru di lembaga pendidikan diharapkan terampil merefleksikannya ketika menyampaikan uraian materi. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka peneliti dalam penelitian ini mengambil Judul "Media Kartu Huruf untuk meningkatkan Kemampuan Meniru Huruf Serupa Peserta Didik Di RA Matholi'ul Ulum".

LANDASAN TEORI

Media Pembelajaran Anak Usia Dini Secara bahasa media berasal dari kata "Medius" yang berarti tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab mengandung arti perantara atau pengantar pesan.

Menurut Hernik dan kawan-kawan bahwa istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

Hamijaja dan Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai sarana bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, pendapat, sehingga dapat sampai kepada penerima yang dituju.

Penggunaan Media Kartu Huruf untuk Pembelajaran Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan tulis (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat.

Azhar Arsyad (2005: 119) dalam Trisniwati (2014) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Namun demikian kata huruf yang dimaksud disini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk awan terbuat dari kertas putih dan dilaminating.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk keterampilan membaca permulaan peserta didik yaitu media flashcard. Flashcard merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk grafis berupa kartu kecil bergambar, biasanya terbuat dengan menggunakan foto, simbol dan gambar yang ditempelkan pada sisi depan dan sisi belakang terdapat penjelasan berupa kata atau kalimat dari gambar flashcard tersebut (Angreany & Saud, 2017).⁸

Penggunaan kartu huruf ini sangat menarik perhatian siswa dan sangat mudah dilakukan dalam pembelajaran menulis dan membaca permulaan. Selain itu, kartu huruf juga melatih kreatifitas siswa. Pendapat Ratnawati (dalam Suyanto, 2012:108) mengungkapkan bahwa, melalui media kartu huruf yang di implementasikan melalui permainan, dapat merangsang untuk lebih cepat mengenal simbol-simbol huruf, membuat minat anak semakin kuat untuk bereksplorasi dalam menemukan kosakata baru, dengan cara merangkaikan simbol- simbol huruf tersebut.

Maimunah Hasan (2009: 66) dalam Trisniwati (2014) menyatakan bahwa beberapa manfaat yang dapat diambil dari permainan kartu huruf yaitu:

1) Dapat membaca dengan mudah.

⁸ Astuti, A. W., Drupadi, R., Syafrudin, U., Pg-paud, S., & Lampung, U. (2021). *Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun dengan Kemampuan*. 4(1), 73-81.

- 2) Mengembangkan daya ingat otak kanan.
- 3) Memperbanyak perbendaharaan kata.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui keefektifan suatu media dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik dan untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan peserta didik setelah dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa lembar kerja pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan menghitung hasil evaluasi dan pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran peneliti melakukan penilaian yang diperoleh peserta didik, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata ulangan harian dapat dirumuskan : $\chi = \frac{\Sigma \chi}{\Sigma N}$

Keterangan :

χ = Nilai Rata-rata

$\Sigma \chi$ = Jumlah nilai semua peserta didik

ΣN = Jumlah peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan perbaikan pada siklus 1 dan siklus II peneliti telah melakukan empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Diskripsi Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan perbaikan pembelajaran, peneliti telah melakukan beberapa hal, yaitu :

- 1) Mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul saat pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah yang muncul pada saat pembelajaran
- 3) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan media benda konkret.
- 4) Mendiskusikan penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran.
- 5) Menyusun kelompok belajar yang heterogen.
- 6) Merencanakan tugas kelompok.

b. Tahap Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada Senin, 26 April 2021. Langkah-langkah kegiatan perbaikan pembelajaran sesuai dengan skenario RPPH siklus I, yaitu menggunakan media kartu huruf. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I menunjukkan beberapa hasil, antara lain:

- 1) Peserta didik aktif dalam mengerjakan lembar evaluasi menggunakan media kartu huruf.

- 2) Hasil pengerjaan lembar evaluasi peserta didik mengalami peningkatan.
- 3) Berikut ini hasil tes siswa pada siklus I, yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel.1 Rekapitulasi Nilai Siklus I

Rata-Rata Nilai	BSH
Nilai Tertinggi	BSB
Nilai Terendah	MB
Jumlah siswa berhasil	8
Jumlah siswa tidak berhasil	15

KETERANGAN:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Prosentase Nilai :

Jumlah peserta didik di kelompok A1 berjumlah 23 anak

Adapun prosentase nilainya adalah sebagai berikut :

$$BB = \frac{0}{23} \times 100 = 0\%$$

$$MB = \frac{2}{23} \times 100 = 8,69\%$$

$$BSH = \frac{13}{23} \times 100 = 56,52\%$$

$$BSB = \frac{8}{23} \times 100 = 34,78\%$$

Adapun prosentase keberhasilan klasikal adalah sebagai berikut :

$$\text{Berhasil} = \frac{8}{23} \times 100 = 34,78\%$$

$$\text{Tidak Berhasil} = \frac{15}{23} \times 100 = 65,22\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dapat diketahui hasilnya, dengan penjabaran ada 8 (34, 78%) peserta didik yang berhasil belajar dan 15 (65,22%) peserta didik yang belum berhasil dari jumlah 23 peserta didik.

c. Tahap Pengamatan Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I diperoleh beberapa temuan, antara lain:

- 1) Peserta didik lebih bisa menulis huruf yang serupa (b, d, p) meskipun belum semuanya.
- 2) Sebagian peserta didik senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Tahap Refleksi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dapat melakukan beberapa hal, antara lain:

- 1) Melakukan analisis temuan pengamatan saat melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pengamat menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan pembelajaran menggunakan kartu huruf.
- 3) Peneliti melakukan refleksi terhadap penerapan pembelajaran menggunakan kartu huruf.

- 4) Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa, mengevaluasi terhadap kekurangan dan kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran, berupaya melakukan perbaikan pada siklus II.
2. Diskripsi Siklus II
- a. Tahap Perencanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II
- Pada tahap perencanaan perbaikan pembelajaran, peneliti telah melakukan beberapa hal yaitu:
- 1) Hasil refleksi peneliti mengevaluasi dan mendiskusikan bersama pembimbing untuk mencari upaya perbaikan supaya bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis huruf yang serupa (b, d dan p).
 - 2) Peneliti mengamati keaktifan siswa dalam kelas masih kurang.
 - 3) Peneliti mendata masalah-masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
 - 4) Peneliti merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I.
- b. Tahap Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II
- Perbaikan pembelajaran siklus II dilaksanakan paada hari Senin, 3 Mei 2021. Langkah-langkah perbaikan pembelajaran sesuai dengan skenario siklus II,yaitu:
- 1) Peneliti melakukan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran.
 - 2) Peneliti melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan pembelajaran menggunakan kartu huruf dan berusaha memperbaiki kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran.
 - 3) Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II menunjukkan beberapa hasil.
 - 4) Peserta didik merasa senang dengan pembelajaran menggunakan media kartu huruf
 - 5) Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran
 - 6) Hasil evaluasi dan prosentase keberhasilan siswa mengalami peningkatan.
- Berikut ini hasil evaluasi peserta didik pada siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Nilai Siklus II

Rata-Rata Nilai	BSB
Nilai Tertinggi	BSB
Nilai Terendah	BSH
Jumlah siswa berhasil	22
Jumlah siswa tidak berhasil	1

KETERANGAN:

- BB = Belum Berkembang
 MB = Mulai Berkembang
 BSH = Berkembang Sesuai Harapan
 BSB = Berkembang Sangat Baik

Prosentase Nilai :

Jumlah peserta didik di kelompok A1 berjumlah 23 anak

Adapun persentasi nilainya adalah sebagai berikut :

$$BB = \frac{0}{23} \times 100 = 0\%$$

$$MB = \frac{0}{23} \times 100 = 0\%$$

$$BSH = \frac{1}{23} \times 100 = 4,35\%$$

$$BSB = \frac{22}{23} \times 100 = 95,65\%$$

Adapun prosentase keberhasilan klasikal adalah sebagai berikut :

$$\text{Berhasil} = \frac{22}{23} \times 100 = 95,65\%$$

$$\text{Tidak Berhasil} = \frac{1}{23} \times 100 = 4,35\%$$

Dari hasil pengamatan siklus II dapat diketahui hasilnya, dengan penjabaran ada 22 (95,65%) peserta didik yang berhasil belajar dari jumlah 23 peserta didik. Secara keseluruhan pada siklus II sudah mencapai keberhasilan, yakni dengan nilai BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel. 3 Perbandingan Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

NO	KEGIATAN	NILAI BERHASIL (BSB)	%
1.	Siklus 1	8	34,78 %
2.	Siklus 2	22	95,65%

c. Tahap Pengamatan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Dari hasil pengamatan siklus II masih terdapat kelemahan, yaitu masih ada 1 siswa yang belum mencapai keberhasilan belajar, yakni nilai BSB (Berkembang Sangat Baik). Hasil pengamatan pembelajaran siklus II terdapat beberapa kelebihan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa mampu meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan media kartu huruf.
- 2) Siswa mampu meningkatkan keaktifan dan semangat dalam mengerjakan tugas atau evaluasi.

d. Tahap Refleksi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Refleksi hasil pengamatan peneliti dengan teman sejawat siklus II antara lain:

- 1) Peserta didik memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran.
- 2) Guru sudah mampu merancang dan menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu huruf yang efektif dan efisien.

Perbaikan pembelajaran siklus II sebagai akhir dari perbaikan pembelajaran pada penelitian ini.

1. Pembahasan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pada aspek Bahasa, yakni menulis huruf yang serupa menggunakan kartu huruf, masih ditemukan peserta didik yang belum mampu menulis huruf yang serupa (b, d dan p). Peserta didik masih sering

terbalik dalam menulisnya.

Belum terlaksananya kegiatan inti dalam RPPH dengan baik, dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan cara kerja. Peserta didik belum memahami konsep huruf b, d dan p dengan jelas saat menerapkan pembelajaran menggunakan media kartu huruf Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai maksimal. Berdasarkan kekurangan tersebut maka diadakan perbaikan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus II.

Pada siklus I ini sudah mengalami peningkatan prestasi belajar yakni sudah ada 8 peserta didik yang berhasil dalam pembelajaran dan 15 peserta didik yang belum berhasil dan keberhasilan klasikal sudah mencapai 34,78%.

2. Pembahasan Siklus II

Kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I, dapat diatasi pada pembelajaran siklus II. Siswa diberi penjelasan cara menggunakan kartu huruf untuk memahami dan menulis huruf yang serupa (b, d dan p), sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran lebih optimal, serta hasil pembelajaran meningkat sesuai dengan apa yang dikehendaki guru.

Pada siklus II peningkatan prestasi peserta didik bertambah, yang berhasil dalam pembelajaran ada sudah mencapai 95,65%.

3. Perbandingan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan pada ketidakberhasilan pada siklus I, peneliti berusaha melakukan perbaikan pembelajaran. Pada siklus II mengoptimalkan penerapan media kaertu huruf agar hasilnya dapat meningkat.

Prestasi belajar pada setiap siklus mengalami peningkatan. Perbedaan peningkatan itu dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4 Perbedaann prestasi siswa siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus 1	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	BSH	BSB
2.	Nilai Terendah	MB	BSH
3.	Nilai Tertinggi	BSB	BSB
4.	Keberhasilan Klasikal	34,78%	95,65%

Pada perbaikan siklus I dan siklus II dengan menerapkan penggunaan media kartu huruf ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis huruf yang serupa.

Secara rinci, kemajuan prestasi belajar siswa pada siklus I, dan siklus II akan kami paparkan sebagai berikut:

- Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan siklus II naik menjadi BSB (Berkembang Sangat Baik).
- Nilai tertinggi pada siklus I adalah BSB (Berkembang Sangat Baik), dan siklus II juga BSB (Berkembang Sangat Baik).
- Nilai terendah pada siklus I adalah MB (Mulai Berkembang) dan pada siklus II adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
- Tingkat keberhasilan pada siklus I sebesar 34,78%, siklus II naik menjadi 95,65%

Peningkatan prestasi belajar peserta didik disebabkan karena guru dalam pembuatan rencana pembelajaran dan rencana perbaikan pembelajaran mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf yang disesuaikan dengan tingkat kematangan berfikir peserta didik, terutama peserta didik kelompok A di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus.

Penggunaan media kartu huruf diterapkan guru benar-benar memberdayakan peserta didik, agar mereka mudah memahami dalam menyerap materi pelajaran.

Keberhasilan pada siklus II tersebut tidak terlepas pertimbangan dari teman sejawat serta usaha peneliti dalam menerapkan penggunaan media kartu huruf yang mampu membantu siswa dalam upaya memahami materi pelajaran dengan dampak prestasi belajar mereka memuaskan.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan proses perbaikan pembelajaran mealui siklus I dan siklus II tentang penerapan media kartu huruf pada pembelajaran menulis huruf yang serupa (b, d dan p), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah peserta didik pada kelompok A di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus adalah 23. Nilai rata-rata hasil evaluasi peserta didik dan prosentase keberhasilan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Adapun nilai rata-rata pada siklus I adalah BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dengan prosentase 56,52% dan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi BSB (Berkembang Sangat Baik) dengan prosentase 95,65% Prosentase keberhasilan pada siklus I adalah 34,78%,(8 peserta didik), dan siklus II naik menjadi 95,65% (22 peserta didik).
2. Penerapan media kartu huruf untuk materi menulis huruf yang serupa pada peserta didik kelompok A di RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan keberhasilan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan judul “Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Meniru Huruf Serupa Peserta Didik Di RA Matholi’ul Ulum”.

Dengan selesainya karya tulis ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya karya tulis ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Nur Fajrie dan Ibu Diah Kurniati selaku dosen pembimbing yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan karya tulis ini. Terimakasih juga kepada RA Matholiul Ulum Hadipolo Jekulo Kudus atas diberikannya kesempatan untuk dapat melakukan penelitian di sana.

Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, krtikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan karya tulis ini. Cukup banyak kesulitan yang penulis alami dalam penyusunan karya tulis ini, tetapi Alhamdulillah dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [2] Anita E. Woolfolk, dkk. 2004. *Mengembangkan Kepribadian & Kecerdasan Anak-anak (Psikologi Pembelajaran I)*. Jakarta: Insiasi Press
- [3] Departemen Agama RI. 2001. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Direktorat Jenderal Pembinaan. Jawa Tengah.
- [4] Hernowo. 2002. *Mengikat Makna*. Bandung: Kaifa
- [5] Lasa HS. 2006. *Menulis itu Segampang Ngomong*. Yogyakarta: Penerbit Pinus. Anang YB.
- [6] Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [7] Astuti, A. W., Drupadi, R., Syafrudin, U., Pg-paud, S., & Lampung, U. (2021). *Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun dengan Kemampuan*. 4(1), 73–81.
- [8] Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta : UNY Press.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN